

## POLA KOMUNIKASI PENGASUH DALAM PEMBINAAN KECERDASAN INTERPERSONAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISLAM BABUL HIKMAH KALIANDA

Masruh Sidik<sup>1\*</sup>, M. Samson Fajar<sup>2</sup>, Fathur Rohman<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

\*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: [smasruh9@gmail.com](mailto:smasruh9@gmail.com)<sup>1\*)</sup>  
[ibnuummi@gmail.com](mailto:ibnuummi@gmail.com)  
[fathurrohmanadja619@gmail.com](mailto:fathurrohmanadja619@gmail.com)

### Abstrak

Dalam sebuah pembinaan, pengasuh memiliki peran penting untuk mencapai sebuah tujuan. Dikarenakan pengasuh adalah seorang pembimbing, sebagaimana orang tua membentuk keluarga, membesarkan, mendidik, dan menjadi penanggung jawab terhadap perkembangan anak baik secara lahir maupun batin. Kegiatan pengasuh merupakan rangkaian aktifitas sehari – hari pengasuh dalam pembinaan santri untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial agar terbentuknya santri yang dapat berinteraksi dengan baik, mencakup komunikasi diri sendiri, antar pribadi dan khalayak ramai. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk meneliti pola komunikasi pengasuh dalam pembinaan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan sumber data pengasuh dan santri Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, pola komunikasi yang digunakan pengasuh dalam pembinaan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda adalah dengan pola komunikasi antar pribadi dan pola komunikasi kelompok kecil, walaupun tidak meninggalkan bentuk pola komunikasi publik. Faktor penghambat yang dialami dalam pola komunikasi adalah pengasuh belum dewasa dalam menyikapi problem santri. Faktor pendukung dalam pola komunikasi pengasuh adalah dukungan dari pihak pesantren dan orang tua.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Interpersonal, Pembinaan, Pola komunikasi

### Abstract

*In a coaching, caregivers have an important role to achieve a goal. Because the caregiver is a guide, as parents form a family, raise, educate, and become responsible for the development of children both physically and mentally. Caregiver activities are a series of daily activities for caregivers in fostering students to meet physical, mental and social needs in order to form students who can interact well, including self, interpersonal and public communication. This prompted the author to examine the communication patterns of caregivers in fostering the interpersonal intelligence of students at the Babul Hikmah Islamic Boarding School, Kalianda. This research was a descriptive study with a qualitative approach, with data sources for caregivers and students of the Babul Hikmah Islamic Islamic Boarding School Kalianda. Researcher used the method of observation, interviews and documentation for data collection needed in this study. The data analysis technique used was interactive analysis which included: data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of interviews, observations and documentation, the communication patterns used by caregivers in fostering the interpersonal intelligence of students at the Babul Hikmah Islamic Islamic Boarding School Kalianda were interpersonal communication patterns and small group communication patterns, although they did not leave the form of public communication patterns. The inhibiting factor experienced in the communication pattern was the immature caregiver in dealing with the problems of students. The supporting factor in the caregiver's communication pattern was the support from the Islamic boarding school (pesantren) and parents.*

**Keywords:** Communication Patterns, Interpersonal Intelligence



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pola komunikasi memiliki pengertian yaitu sebuah paparan atau rancangan proses komunikasi baik komunikator maupun komunikan bisa berinteraksi dengan baik, saat informasi diberikan oleh pembicara kepada lawan bicara bisa diterima dan mampu merubah sikap, saran dan tingkah komunikan (Sahira, 2017).

Dalam sebuah pembinaan, pengasuh memiliki peran penting untuk mencapai sebuah tujuan. Dikarenakan pengasuh adalah seorang pembimbing, sebagaimana orang tua membentuk keluarga, membesarkan, mendidik, dan menjadi penanggung jawab terhadap perkembangan anak baik secara lahir maupun batin (Ulfah, 2020). Kegiatan pengasuh merupakan rangkaian aktifitas sehari – hari pengasuh dalam pembinaan santri untuk melengkapi kebutuhan fisik, mental dan sosial agar terbentuknya santri yang dapat berinteraksi dengan baik, mencakup komunikasi diri sendiri, antar pribadi dan khalayak ramai. Maka tugas pengasuh yakni memberitahukan, menyampaikan dan memperdalam kajian- kajian Islam untuk menciptakan pribadi muslim yang sempurna.

Dalam menumbuhkan sikap yang baik, dibutuhkan pemahaman kecerdasan interpersonal yang merupakan kemampuan pribadi agar mengerti dan mengetahui perasaan hati, semangat, keinginan dan suasana hati orang lain di sekitarnya (Kelly, 2015). Pembinaan ini dilakukan untuk menjadikan perubahan persepsi, keyakinan sikap dan tingkah laku, setingkat demi setingkat baik mengenai prilaku individu maupun sosial, seperti

dijelaskan pada Al Qur'an surat An-Nisa ayat 9, yang artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang – orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak – anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaknya mereka bertakwa kepada Allah dan hendaknya mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*(Qs. An Nisa: 9)

Dalam kitab Tafsir terjemahan menuturkan Ali bin Abi Thalhaf menuturkan dari Ibnu Abbas bahwa sebab diturunkan ayat tersebut adalah kisah seorang muslim memperdengarkan kepadanya sebuah pesan yang merugikan keturunannya, maka Allah *Subhanaanahuwata'ala* mewajibkan manusia yang memperdengarkan agar patuh kepada Allah, membimbing dan menunjukkannya kepada yang benar (Katsir, 2015), Maka dalam pembinaan kecerdasan interpersonal menjadi salah satu tugas pengasuh untuk generasi berikutnya.

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat pendidikan yang bergerak aktif dalam menopang pembangunan nasional terutama dibidang pendidikan agama (Royani, 2018). Selain sebagai lembaga dakwah, pesantren juga memiliki peran besar didalam pembinaan dan pengembangan masyarakat. Tujuan pengembangan masyarakat yaitu membantu kemampuan masyarakat, agar mereka dapat hidup lebih baik dan terarah sesuai kaidah Islam.

Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa pondok pesantren mempunyai dua peran sekaligus, yakni

pengembangan pendidikan serta peran pemberdayaan masyarakat. *Boarding school* (asrama) menjadi salah satu alternatif dalam pembinaan santri, baik dijenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) sampai pendidikan tinggi.

Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda ialah salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Jalan Pondok Pesantren Umbul Tengah Kelurahan Kedaton Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Dengan memiliki tujuan untuk menghasilkan santri yang beraqidah shohihah, berakhlak karimah, dan berkualitas selanjutnya bisa bersaing secara sehat dan menguasai keterampilan yang bisa digunakan.

Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda menyediakan fasilitas dan sarana asrama yang diperuntukkan bagi santri khususnya tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah menengah Atas (SMA). Di pesantren, para santri belajar berorganisasi, memimpin dan di pimpin, serta berinteraksi dengan masyarakat. Mereka juga diajarkan untuk bisa menyelesaikan amanah yang diberikan oleh pengasuh. Peran seorang pengasuh dalam memberikan tauladan saat ini sangat dibutuhkan dalam pendampingan santri. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka dibutuhkan pola komunikasi dari pengasuh dalam membina kecerdasan interpersonal santri.

Berdasarkan penjelasan di atas, agar mengetahui lebih jelas pola komunikasi di Pondok Pesantren Islam

Babul Hikmah Kalianda yang terjadi antara pengasuh dengan para santri sehingga terjadinya keselarasan dan keefektifan untuk pembinaan kecerdasan interpersonal santri, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian ilmiah yang akan dibahas dalam skripsi yang berjudul: “Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Kecerdasan Interpersonal Santri di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda”.

## **METODOLOGI**

Metode yang dipakai penulis adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berasaskan pada filsafat postpositivisme, dipakai untuk memahami obyek apa adanya, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yaitu penulis merupakan poin keberhasilan, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data memiliki sifat kualitatif / induktif, serta penelitian kualitatif memiliki hasil lebih ditekankan pada makna *generalisasi* (Sugiyono, 2019).

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh penulis dengan langsung dari informan. Data primer merupakan data sebenarnya atau data yang mempunyai sifat terbaru. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer ialah hasil wawancara dengan Ketua Kesantrian Putra, team kepemimpinan (*wali sakan*), *Wali Ghurfah* (wali kamar), dan santri sebagai informasi mengenai pola komunikasi pengasuh dalam pembinaan kecerdasan

interpersonal santri di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda. Sumber data sekunder ialah data dalam bentuk catatan atau dokumentasi yang tersaji, artinya penulis merupakan penyaji kedua. Sumber ini didapatkan antara lain melalui bentuk laporan, buku, literatur dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan sumber data yang dipakai, agar data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan sasaran maka perlu adanya teknik dalam mengumpulkan data. kegiatan dalam analisis data kualitatif dikerjakan dengan melakukan aksi dan berlangsung secara berkelanjutan sampai tuntas. Kegiatan menganalisis data ialah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiono, 2019).

Pada Tahapan reduksi merupakan bagian kegiatan analisis sehingga penulis dapat memilih atau menentukan data yang tidak terpakai, gambaran-gambaran yang merangkum diantara data umum, informasi-informasi apa yang berkembang, ialah sebagai acuan – acuan analitis (Rijali, 2019). Dengan demikian, proses pengurangan data bertujuan lebih kepada mengerucutkan, mengklasifikasikan, menunjukkan, menghapus hal-hal yang tidak diperlukan, dan mengumpulkan dokumen untuk meringankan dalam melakukan penarikan kesimpulan, sehingga dapat meneruskan kepada proses berikutnya.

Tahapan kedua dalam analisis data adalah Penyajian data yang merupakan kumpulan data yang tersaji serta memberi kemungkinan pengambilan perlakuan serta munculnya penarikan kesimpulan. Melalui tahapan

pemahaman penyajian data tersebut, akan memudahkan penulis dalam mengetahui apa yang sedang dilapangan dan apa yang harus dikerjakan.

Tahapan terakhir yaitu kesimpulan. Pada tahap ini Kesimpulan pertama yang dipaparkan masih bersifat temporer, serta dapat beralih bila tidak menemukan petunjuk - petunjuk yang relevan dan membantu pada proses pengelompokkan data selanjutnya. Sehingga verifikasi pada penelitian kualitatif memungkinkan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak pertama, akan tetapi kemungkinan juga berbeda, sebab persoalan serta rumusan masalah dipenelitian kualitatif masih bersifat temporer serta dapat meluas ketika penulis berada di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi adalah keperluan pertama yang bisa mendukung keberlanjutan beberapa rencana pada perkumpulan. Setiap orang yang berada di sebuah badan penting bersama – sama dalam mencapai keinginan yang telah ditentukan bersama dan bisa memajukan komunikasi antar personal. Komunikasi antar personal atau dikatakan komunikasi interpersonal ialah salah satu pola komunikasi yang dilakukan dalam kehidupan keseharian.

Di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda, pola komunikasi yang dilakukan pengasuh kepada para santri adalah terkait masalah kegiatan pergaulan antar santri dan pengembangan diri, sebagaimana yang disampaikan oleh Maulana Amin: “Wali ghurfah senantiasa berkomunikasi dengan kami dalam berbagai hal, mulai

dari KBM formal hingga kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri dan masalah antar kami para santri”

Pembinaan kegiatan komunikasi dilaksanakan dengan kegiatan komunikasi formal dan informal. Seperti penyampaian dari wali ghurfah: pembinaan komunikasi formal yang kami jalin dengan para santri ialah melakukan musyawarah koordinasi yang diagendakan setiap bulan serta perkumpulan penting yang dilaksanakan jika terdapat permasalahan yang mendesak. Sedangkan pembinaan komunikasi tidak resmi kami lakukan ketika kami maupun para santri memiliki ide-ide, dan wali ghurfah menemukan pemikiran serta ketika ide (masukan) dari para santri untuk wali ghurfah yang dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan berkunjung ke asrama.

Komunikasi di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda memiliki peran penting dalam mendukung berbagai rencana di perkumpulan. Para pengasuh, yang bertanggung jawab atas santri, memastikan terjalannya komunikasi antar personal atau komunikasi interpersonal sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Komunikasi ini mencakup aspek kegiatan pergaulan antar santri dan pengembangan diri. Pola komunikasi yang diterapkan termasuk komunikasi formal melalui musyawarah koordinasi bulanan dan pertemuan penting saat ada masalah mendesak. Selain itu, terdapat komunikasi informal saat pengasuh dan santri memiliki ide-ide atau masukan, yang disampaikan melalui kunjungan ke asrama.

Pengasuh juga menghadapi

tantangan dalam mengelola komunikasi dengan santri karena keterbatasan waktu dan kesibukan di luar pesantren. Namun, ketika berada di pesantren, mereka berusaha menjalin komunikasi interpersonal dengan berbicara bersama santri dan terlibat dalam kegiatan seperti olahraga. Pola komunikasi yang digunakan bergantung pada situasi, dengan kebijaksanaan dalam memilih kata-kata agar tidak menyinggung santri. Pengasuh berupaya menggunakan bahasa yang baik, tegas, dan bermakna, serta menjaga kesopanan dalam komunikasi, sesuai prinsip Al-Qur'an.

Pengasuh di Pondok Pesantren ini juga menunjukkan sensitivitas sosial dalam berkomunikasi, memahami perubahan sikap dan tingkah laku santri, serta merespons permasalahan dengan baik. Mereka menghargai masukan dan saran dari santri, meskipun realisasi mungkin memerlukan waktu. Selain itu, pengasuh memiliki keterampilan sosial insight dalam memahami pemecahan masalah dan memberikan dukungan kepada santri dalam berbagai situasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengasuh memiliki keterampilan komunikasi sosial yang baik, dengan pengalaman yang mendukung kemampuan mereka dalam berkomunikasi efektif dan mendengarkan dengan baik. Meskipun terdapat perbedaan dalam penilaian santri terhadap nada pengasuh dalam komunikasi, pengasuh berupaya menggunakan bahasa yang lembut, tegas, dan penuh hikmah dalam situasi umum, serta melakukan koordinasi dan silaturahmi pribadi untuk menghindari kesalahpahaman.

Dalam keseluruhan penelitian, terlihat bahwa pengasuh di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda menerapkan pola komunikasi publik dan antar pribadi dengan bijak untuk mendukung pembinaan santri dan memajukan tujuan pesantren.

Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada pola komunikasi pengasuh dalam pembinaan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda, serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung proses komunikasi tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui pemaparan berbagai kejadian yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan pendokumentasian, untuk kemudian dikritisi dan diverifikasi.

Pertama, melalui analisis penulis, ditemukan bahwa pengasuh memahami pentingnya komunikasi diri sendiri, meskipun waktu yang diberikan dalam pembinaan santri terbatas karena padat agenda kegiatan. Selanjutnya, pengasuh juga telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap komunikasi antarpribadi, dengan memberikan semangat kepada santri saat mereka menghadapi kesulitan.

Kemudian, dalam konteks komunikasi publik, pengasuh mampu menyampaikan informasi dan memimpin para santri dengan baik, sebagaimana yang ditemukan melalui hasil wawancara dengan para santri dan ustadz.

Selain itu, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi pengasuh, seperti perbedaan persepsi antara pengasuh dan santri, keterbatasan waktu yang diberikan pengasuh kepada santri, dan keterampilan pengasuh

dalam mengatasi masalah. Namun demikian, faktor-faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai, motivasi dan kerjasama dari pihak pesantren, serta dukungan dari wali santriwati, turut membantu kelancaran aktivitas komunikasi pengasuh dalam pembinaan kecerdasan interpersonal santri di pondok pesantren. Dengan demikian, perlu adanya pengarahan kepada pengasuh mengenai pentingnya manajemen waktu dan peran sebagai seorang pengasuh yang efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis melalui cara pengumpulan data, berupa pengamatan, wawancara, dokumentasi dan pengkajian hasil penelitian tentang “Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Kecerdasan Interpersonal Santri Di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda, penulis mengambil kesimpulan yakni pola komunikasi yang digunakan ialah pola komunikasi antar pribadi dan pola komunikasi kelompok kecil, walaupun tidak meninggalkan bentuk pola komunikasi publik. Faktor penghambat yang dialami pengasuh adalah pengasuh belum dewasa dalam menyikapi problem santri. Sedangkan faktor pendukung pola komunikasi pengasuh dalam pembinaan kecerdasan interpersonal santri adalah dukungan dari pihak pesantren dan orang tua.

Bersumber dari kesimpulan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran-saran yang dianggap baik serta diinginkan bisa membantu memajukan pelaksanaan pola komunikasi pengasuh

dalam pembinaan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda sebagai berikut:

1. Pimpinan pesantren diharapkan terus mengevaluasi kegiatan kepengasuhan terkhusus bagaimana pola komunikasi yang digunakan pengasuh dalam pembinaan santri
2. Pengasuh hendaknya memajukan penggunaan bahasa yang mudah dicerna dalam menyampaikan informasi, dan memperhatikan penyampaian informasi yang diberikan kepada santri.
3. Para Santri diharapkan bisa menyelesaikan persoalan - persoalan komunikasi seperti kondisi pembicara dan isi pesan berlebih.
4. Seluruh warga pesantren dapat berpartisipasi dalam pembinaan santri untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda.
5. Para pembaca hendaknya berdo'a kepada Allah SWT agar santri, pengasuh, pimpinan, warga pesantren dan kaum muslimin diberikan kekuatan dalam berjuang untuk mendapatkan ridho Allah SWT melalui pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Katsir, I. (2015). *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Perjalanan Hidup para Nabi, Sejak Adam AS Hingga Isa AS*, terj.
- Kelly, E. (2015). *Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Sikap Multikultural pada Mahasiswa Malang*. *Jurnal Psikologi: Jurnal*

*Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 3(1), 39-59.

- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Royani, A. (2018). Eksistensi Pendidikan pesantren dalam Arus perubahan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 375-392.
- Sahira, A. (2017). *Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Tunarungu Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi SMP Luar Biasa Kasih Ibu Kartama Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Edisi kedua Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Edu Publisher.